

Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* Terhadap Pembendaharaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Siswa SD Inpres Minasa Upa 1

Asrul¹, Haslinda², Desy Ayu Andhira³

¹ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia;

² Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia;

³ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Correspondence-mail; asrulrul09@gmail.com, haslinda@unismuh.ac.id,
desiyuandira@unismuh.ac.id

Article history

Submitted:2024/03/01; Revised:2024/04/01; Accepted:2024/04/26

Abstract

This research aims to determine the effect of Outing Class-based contextual learning on the Indonesian vocabulary of class IV SD Inpres Minasa Upa 1, and to determine the effect of Outing Class-based contextual learning on the Indonesian vocabulary of class IV SD Inpres Minasa Upa 1. This research approach is an approach quantitative with a Pre-Experimental research design in the form of OneGroupPretest-Posttest research. The population of this research was fourth grade students at SD Inpres Minasa Upa 1. The sampling technique used was a saturated sample technique, by making the population as a sample, namely 24 students. The research instruments used were learning outcomes tests and observation sheets. while the data collection techniques in this research use observation and tests. The data analysis used is descriptive data analysis and inferential data analysis. The results of this research show that the results of the Paired Sample T-Test at a significance level of 5% obtained a significant value (2-tailed) $< \alpha$ ($0.00 < 0.05$) or $t \text{ count} > t \text{ table}$ ($8.816 > 2.086$). Based on these results, it can be concluded that the influence of Outing Class-based contextual learning has an influence on the vocabulary of class IV students at SD Inpres Minasa Upa 1, Rappocini District, Makassar City, South Sulawesi.

Keywords

Outing Class-Based Contextual, Indonesian Vocabulary, Learning



©2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Kosa kata mempunyai peran penting karena muncul dalam setiap keterampilan bahasa. Penguasaan kosa kata merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai penguasaan bahasa, semakin banyak kosa kata yang di miliki seseorang maka semakin banyak pula ide dan gagasan yang di kuasai seseorang.

Yulia dkk (2013:1) berpendapat bahwa penguasaan kosa kata adalah kegiatan menguasai atau kemampuan memahami dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Mereka yang menguasai banyak gagasan, atau dengan kata lain mereka yang luas kosa katanya, dapat dengan mudah dan lancar mengadakan komunikasi dengan orang lain. Mereka yang luas kosakatanya akan memiliki pula kemampuan yang tinggi untuk memilih setepat-tepatnya kata yang paling harmonis untuk mewakili maksud atau gagasannya.

Penguasaan penggunaan kosa kata bahasa Indonesia sangat penting dipahami oleh siswa agar dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Harmanto (2013), bahasa merupakan modalitas untuk memahami dan mempelajari kehidupan, untuk itu mempelajari bahasa sangat penting. Bahasa Indonesia harus dipahami penggunaannya sehingga memiliki kemampuan dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran dari berbagai aspek pengajaran bahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah dasar khususnya pengenalan kosa kata bahasa Indonesia dalam prakteknya tidak terlepas dari berbagai permasalahan. Permasalahan klasik dalam proses pembelajaran tersebut adalah kesulitan memahami kosa kata bahasa Indonesia. Dalam hal ini perlu adanya inovasi dalam proses pembelajaran baik dari teknik guru mengajar sampai pada pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV di SD Inpres Minasa Upa 1 terlihat bahwa proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV tersebut lebih banyak diarahkan kepada proses penghafalan materi, dan cenderung menggunakan metode ceramah, dan kadang-kadang diselingi tanya jawab dan pemberian tugas. Siswa juga masih kurang dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pengamatan penulis, guru juga tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu sehingga siswa tidak tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1, Dari 24 siswa hanya 30% dari 10 siswa yang mencapai KKM. Sedangkan 70% dari 14 siswa belum mencapai KKM. Siswa yang masih kurang menguasai pembendaharaan kosa kata, sulit dalam berkreaitivitas dan sulit menarik kesimpulan. Hal ini disebabkan kurangnya komunikasi antara guru dan siswa selain itu kurangnya guru mengasah kreativitas siswa. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu upaya untuk mendorong peserta didik terlibat langsung melakukan karyanya sekaligus memecahkan masalah dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan

model *Outing Class*. Melalui model *Outing Class* diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, bekerja sama tim dan tidak bosan dalam melakukan proses belajar terhadap materi yang sedang dipelajari. Karena itu, perlu adanya suatu inovasi pembelajaran yang membawa siswa pada tingkat pemahaman yang lebih, dengan waktu yang cukup, sesuai dengan waktu yang digunakan untuk suatu konsep bahasan, demi tercapainya kurikulum yang sudah ditetapkan di sekolah dan penggunaan media serta model yang mudah untuk digunakan guru dan mudah bagi siswa untuk memahaminya. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah mengimplementasikan suatu pembelajaran yang membantu siswa dalam pemahaman teks atau makna dari materi yang mereka pelajari. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dinilai dapat meningkatkan partisipasi dalam belajar dan sekaligus meningkatkan kemampuan belajarnya berupa penguasaan penggunaan kosa kata bahasa Indonesia adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan ini berarti lebih banyak terlibat dalam pembelajaran, dan dituntut menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkan dengan situasi kehidupan nyata. Jadi, pendekatan kontekstual dipandang lebih ideal digunakan dibandingkan pendekatan konvensional yang lebih menekankan pada keaktifan guru dalam pembelajaran, seperti dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang di ajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang di milikinya dengan menerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Depdiknas, 2013:4).

Pembelajaran kontekstual dirancang dan dilaksanakan berdasarkan landasan filosofi konstruktivisme yakni, bahwa belajar akan lebih bermakna dengan cara mengalami, menemukan, dan membangun sendiri (mengkonstruksi) pengetahuan dan keterampilan barunya.

Menurut Piaget, konstruktivisme mengandung beberapa kegiatan di antaranya, mengandung pengalaman nyata, adanya interaksi sosial, dan terbentuknya kepekaan terhadap lingkungan (Mulyadi dan Risminawati, 2012:27). Berkenaan dengan mendukung terlaksananya kegiatan konstruktivisme sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Piaget, maka pembelajaran konstruktivisme berbasis *Outing Class* di rasa tepat untuk di terapkan. Pembelajaran yang bermakna merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam mencapai tujuan dari pendidikan, salah satu pembelajaran yang bermakna adalah pembelajaran dengan metode *Outing Class*. Pembelajaran *Outing class* adalah suatu pembelajaran

yang dilaksanakan diluar kelas ruangan atau kelas yang bertujuan membekali keterampilan anak didik dan mengembangkan kemampuan yang di miliki (Lenterahati, 2012 dalam Wijilestari 2013:11).

Outing Class merupakan media pengajaran yang sangat menantang dan menyenangkan bagi anak, karena media ini mampu merangsang minat dan keinginan anak untuk belajar dan meningkatkan potensi diri serta media ini sangat menarik untuk diikuti semua peserta didik. Gagne dkk, (Wijilestari, 2013:12) berpendapat mengenai *Outing class* Metode *Outing class* mencakup beberapa karakteristik seperti keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan perilaku, dan keterampilan motorik.

Selain hal tersebut, metode *Outing class* penting untuk di terapkan dalam pembelajaran sebagai upaya mengembangkan tiga komponen pendidikan yakni efektif, kognitif, dan psikomotorik. Karena ketiga aspek tersebut digunakan secara integral dan berkesinambungan.

Melalui pembelajaran kontekstual berbasis *Outing class*, guru dapat memanfaatkan materi dan media pembelajaran konkret di luar kelas atau alam yang membantu siswa khususnya kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 dalam pemahaman kosa kata bahasa Indonesia yang abstrak dan terorisik menjadi lebih konkret untuk mreningkatkan pemahaman siswa terhadap kosa kata bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran kontekstual, diharapkan dapat belajar tidak hanya sekedar mendengarkan tetapi juga mengalami.

Pembelajaran kontekstual ini menekankan pada siswa untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri berdasarkan pengetahuan yang telah dimilikinya. Sehingga guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang memudahkan dalam memahami dan menghubungkan materi pelajaran yang mereka pelajari dengan merancang sebuah pembelajaran yang dapat membekali baik pengetahuan secara teoritis maupun praktik.

Berkaitan dengan latar belakang tersebut, dengan pembelajaran kontekstual dalam proses pembelajaran tentunya akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar khususnya kemampuan kognitif termasuk halnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dari uraian di atas, penulis termotivasi untuk mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class* terhadap pembendaharaan kosa kata Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1.”

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian *Pre-eksperimental Design (Nondesigns)* yang akan mengkaji tentang pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap pemahaman kosa kata Bahasa Indonesia pada Siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1. Desain penelitian yang digunakan adalah "*One-Group Pretest-Posttest Design*". Sugiyono, (2015:110) mengemukakan bahwa : "*Pre-experimental design (Nondesigns)* merupakan jenis eksperimen yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Minasa Upa 1. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas IV hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia pada kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 sebanyak 24, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 15 perempuan. Sampel pada penelitian ini berjumlah 24 orang, diantaranya 09 Laki-laki dan 15 Perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Data Hasil Pretest

Berdasarkan skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberikan perlakuan atau sebelum diterapkan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* terhadap pembendaraan kosakata bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes. Data hasil belajar kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kategori Hasil *Pretest*

TingkatPenguasaan (%)	Frekuensi	Persentase	KategoriHasilBelajar
0-54	5	21%	SangatRendah
55 - 64	8	33%	Rendah
65 - 79	11	46%	Sedang
80 - 89	0	0%	Tinggi
90-100	0	0%	SangatTinggi
	28	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pretest kelas IV menggunakan

instrumen tes dengan kategori sangat rendah sebanyak 5 atau 21 %, kategori rendah sebanyak 8 atau 33 %, kategori sedang sebanyak 11 atau 46 %, kategori tinggi sebanyak 0 atau 0% dan kategori sangat tinggi sebanyak 0 atau 0%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa berdasarkan tabel di atas maka diperoleh nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kategorikan tergolong rendah .

Tabel 2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	17	70,83
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	7	29,16

Apabila tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 70\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi kosa kata siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya $29,16\% \leq 70\%$.

b. Data Hasil *Posttest*

Berdasarkan skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diberikan perlakuan atau sebelum diterapkan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes. Data hasil belajar kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 dapat diketahui sebagai berikut

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Kategori Hasil *Posttest*

Tingkat Penguasaan (%)	Frekuensi	Persentase	Kategori Hasil Belajar
0-54	0	0%	Sangat Rendah
55 - 64	0	0%	Rendah
65 - 79	11	46%	Sedang
80 - 89	12	50%	Tinggi
90-100	1	4%	Sangat Tinggi
	28	100%	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada *posttest* kelas IV menggunakan instrumen tes dengan kategori sangat rendah sebanyak 0 atau 0%, kategori rendah sebanyak 0 atau 0%,

kategori sedang sebanyak 11 atau 46 %, kategori tinggi sebanyak 12 atau 50 % dan kategori sangat tinggi sebanyak 1 atau 4 %. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa berdasarkan tabel di atas maka diperoleh nilai siswa pada metode pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* Bahasa Indonesia di kategorikan tergolong tinggi.

Tabel 4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	0	0
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	24	100

Apabila tabel 4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar siswa yang ditentukan oleh penelitian yaitu jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 70\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kontekstual berbasis *Outing Class* Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 Sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajarsecara klasikal karena siswa yang tuntas hanya $100\% \leq 70\%$.

Hasil Analisis Statistik Inferensial

a. UjiNormalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui data yang telah diolah berdistribusi normal atau tidak. Data uji normalitas diambil dari hasil *pretest* dan *posttest* hasil tes mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1. Uji normalitas yang dilakakukan menggunakan sistem SPSS versi 25, dengankriteriapengujianbahwadatahasilberceritasiswaakanterdistribusinormal jika signifikansi $> 0,05$. Sebaliknya, dikatakan tidak terdistribusi normal jika dignifikansi yang diperoleh $< 0,05$. Dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 0,05. Nilai signifikansi yang diperoleh pada *pretest* dan *posttest* yaitu 0.200 dan 0.066. Karena *p-value* > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan metode *Paired Samples T-Test* atau uji pada program SPSS versi 25. *Paired Samples T-Test* adalah pengujian yang dilakukan pada kelompok populasi yang sama, tetapi memiliki kondisidata sampel sebagai akibat adanya perlakuan. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila $\text{sig.} < 0,05$ dan $t_{\text{hitung}} > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa Nilai $t_{\text{hitung}} = -8,816$ dan nilai $\text{sig.}(2\text{-tailed}) = 0,00$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan t_{tabel} dilihat pada tabel

statistik dengan signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan (df) $24-1 = 23$, hasil diperoleh untuk $t_{tabel} = 2,068$.

Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi data diuraikan tentang pengaruh metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 25 diperoleh nilai *pretest* dengan nilai terendah dan tertinggi yaitu 45 dan 75. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu 61.46 dengan kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga telah diketahui bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1. Sedangkan, pengambilan keputusan uji *Paired Sample T-Test* berdasarkan perbandingan nilai signifikansi yaitu diketahui nilai signifikansi sebesar 0,00 karena nilai signifikansi $< \alpha$ ($0,00 < 0,05$) sesuai dasar pengambilan keputusan dalam *Paired Sample T-Test*, maka dapat disimpulkan pula bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu terdapat pengaruh metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Minasa Upa 1 kelas IV dengan sampel 24 siswa, yang dilakukan menggunakan soal essay pada *pretest* dan *posttest*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* Bahasa Indonesia murid kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilakukan *pretest* dan pertemuan kedua dilakukan *posttest*. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest- Posttest*. Sesuai yang dijelaskan Sugiyono, (2015:110) "Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subjek". Hanya ada satu kelas yang diteliti, dengan terlebih dahulu diberi *pretest* berupa soal essay, setelah itu diberi *treatment* yang berupa penerapan metode kontekstual berbasis *outing class*. Pada akhir pembelajaran diberikan *posttest*, pengaruh dari diberlakukannya *treatment*, sehingga diperoleh nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata *pretest*.

Kemudian, setelah diberikan *treatment* maka diperoleh nilai *posttest* dengan nilai terendah yaitu 70 dan nilai tertinggi 95. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai terendah dan tertinggi *posttest* lebih baik dibandingkan nilai terendah dan tertinggi *pretest*. Nilai rata-rata (*mean*) yaitu 77,92 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* lebih tinggi dan ketogori meningkat

dibanding *pretest*. Dengan kata lain hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV lebih baik setelah diadakannya *treatment* dibandingkan sebelum diadakan *treatment*. Proses pembelajaran menggunakan dilakukan dengan 2 kali pertemuan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada pertemuan pertama dilakukan *pretest* dengan menggunakan soal essay, Proses pembelajarannya yaitu siswa hanya diberikan soal essay sebanyak 5 nomor. Sedangkan pada pertemuan kedua dilakukan *treatment* berupa penerapan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* dengan beberapa pertanyaan mengenai materi kosa kata setelah itu dilakukan *posttest*. Proses pembelajarannya yaitu peneliti membawa siswa belajar dengan suasana baru dengan kegiatan belajar diluar kelas (*outing class*) agar pembelajaran berjalan dengan seru. Selanjutnya dapat dilihat dari analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial (uji-t). Secara deskriptif hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV materi kosa kata menggunakan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* lebih tinggi dibandingkan tanpa menggunakan metode tersebut. Tinjauan ini didasarkan pada rata-rata hasil belajar siswa.

Selanjutnya, pada analisis data statistik inferensial, pertama-tama dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji *One- Sampel Komlogoro-Spirnov* dengan hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Setelah uji prasyarat dilakukan maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis melalui uji-t dengan menggunakan metode *Paired Samples T-Test* menunjukkan bahwa nilai thitung = -8,816 dan nilai sig.(2- tailed) = 0,00 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan ttabel dilihat pada tabel statistik dengan signifikansi $0,05 : 2 = 0,025$ dengan derajat kebebasan (df) $24-1 = 23$, hasil diperoleh untuk ttabel = 2,068. Karena thitung lebih kecil dari ttabel, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Untuk nilai signifikan sebesar 0,00 Karena nilai signifikan lebih kecil dari taraf signifikan ($0,00 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1.

KESIMPULAN

Diperoleh nilai rata-rata dari hasil *pretest* siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 sebelum penerapan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* (*pretest*) yaitu 61,46, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 45 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 70.

Diperoleh nilai rata-rata dari hasil posttest siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 setelah penerapan metode pembelajaran kontekstual berbasis *outing class* Bahasa Indonesia (posttest) yaitu 77,92, sedangkan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu penerapan metode kontekstual berbasis *outing class* terlaksana dengan baik dan berpengaruh terhadap pembelajaran kosa kata bahasa Indonesia, penelitian mempersiapkan dengan sebaik-baiknya dan mendapat respon positif dari siswa, dibuktikan dari hasil belajar pada materi kosakata Bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 sebelum dan sesudah diterapkannya metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis *outing class*. Metode Pembelajaran Kontekstual Berbasis *outing class* dengan menggunakan uji *Paire Samples T- Test* pada taraf signifikansi 5% yaitu nilai signifikan $< \alpha$ ($0,000 < 0,00$) atau t hitung $> t$ table ($-8,816 > 2,068$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Mustofa (2014) *Penerapan Metode Pembelajaran outing class untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 01 Jatiharjo Karanganyar Tahun ajaran 2013/2014. Jurusan Pendidikam Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS)*
- Afriani,Andri. 2018. *Pembelajaran Kontekstual (contextual Teaching and Learning) dan pemahaman Konsep Siswa.Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-muta'aliyah*
- Arikunto, 2015 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Amin,Al Fauzan,*Metode dan Model Pembelajaran Agama Islam*, Bengkulu: IAIN Bengkulu Press, 2015.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Adelia, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. Jogjakarta:DIVA Pres,2012
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.

Chaer, Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta, 2012 Depdiknas. 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Dika arif chrisnawan. 2014, Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *Outing Class Terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas III SDN Gajahan \ Karangayar*, Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fathurrohman, Pupuh, & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Refika Aditama, 2009.

Gagne dkk, (Wijilestari, 2013:12) Metode *Outing class* mencakup beberapa karakteristik keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan perilaku, dan keterampilan motorik.

Hanafy. 2014. *Konsep Belajar dan Pembelajaran*, vol 17. No.1. Jurnal.

Hasruddin dkk (2015), Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran aktif dengan desain yang menyediakan cara untuk memperkenalkan konten pembelajaran dengan varian pembelajaran aktif untuk membantu siswa terhubung dengan dunia belajar mereka.

Harmanto (2013), *Bahasa merupakan modalitas untuk memahami dan mempelajari kehidupan, untuk itu mempelajari bahasa sangat penting*.

Hamalik (2001:27), Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan.

Husmah (2013:12), langkah-langkah yang harus di tempuh dalam melaksanakan pembelajaran yang berlangsung di luar.

Junaidi, Herman, *Strategi Pembelajaran PAI dengan Metode Outing Class untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Plalangan 01 Kalisat Tahun Pelajaran 2015-2016*, Skripsi, Jember: IAIN Jember, 2016.

Khadir (2013), Menggunakan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*).

KBBI (2001: 597) Diartikan sebagai perbendaharaan kata. Pemakaian kata-kata dalam kegiatan berbahasa, pada umumnya terbatas pada kata-kata yang sering digunakan.

Lenterahati, 2012 dalam (Wijilestari 2013:11). Pembelajaran *Outing class* adalah suatu pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas ruangan yang bertujuan membekali keterampilan anak didik dan mengembangkan kemampuan yang di miliki

Nuranisa, Miftahul, *Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung*, Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Lampung, 2017.

Nurgiyantoro, *Pemahaman Kosakata*, Bandung: Alfabeta, 2001.

Rinawati, *Hubungan Penguasaan Kosa kata dengan Kemampuan Mengarang Dongeng Siswa Kelas V SD di Kecamatan Pakualaman Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.

Rosdiana (2008:4.11) kata homonim berasal dari bahasa Indonesia terutama materi pembelajaran kosa kata pada anak sejak dini harus ditanamkan.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Suherman (2016:20) Pembelajaran *outing class* atau dikenal dengan istilah kegiatan lapang.

Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung : Alfabeta, 2009.

Syaiful, Sagala (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung : Alfabeta

Piaget, *konstruktivisme mengandung beberapa kegiatan di antaranya, mengandung pengalaman nyata, adanya interaksi sosial, dan terbentuknya kepekaan terhadap lingkungan* (Mulyadi dan Risminawati, 2012:27).

Tarigan, *Menyimak sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2011

Vera (2012:17) *Outing class* merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan di luar kelas ataupun diluar sekolah salah satu program pembelajaran yang bertujuan memberikan keterampilan dan keahlian dasar tertentu sebagai sarana menumbuhkan kreatifitas siswa.

Yulia dkk (2013:1) Berpendapat bahwa penguasaan kosa kata adalah kegiatan menguasai atau kemampuan memahami dan menggunakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa, baik secara lisan maupun tulisan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional